

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SEKOLAH DASAR**

Firmansah Koesyono Efendi

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Institut Turatea Indonesia, Jeneponto

firmansahefe0@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan media pembelajaran seperti gambar. Penelitian dengan menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan kajian literature berbagai penelitian sebelumnya (literature review). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan media gambar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dengan presentasi statistik 81,3% yang pada sebelumnya dilakukan perlakuan hanya memperoleh 69,3%, hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan signifikan, membawa pengaruh yang positif terhadap pembelajaran IPA. Media Pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi dibandingkan dengan menghafal materi, materi ajar ditampilkan dalam bentuk konkret yakni dengan melibatkan indra penglihatan manusia. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Media Gambar, Minat Belajar IPA.

Abstract

The research was conducted by applying learning media to increase interest in learning science subjects in elementary schools. The aim of this research was to increase student interest in science subjects by applying learning media such as pictures. Research using quantitative research type methods by conducting a literature review of various previous studies (literature review). The results of the research show that overall students' interest in learning can be increased by the application of media images. This is indicated by the increase in student learning outcomes with a statistical presentation of 81.3% where previously the treatment only obtained 69.3%, this shows that there has been a significant increase, bringing a positive influence on learning science. This Learning Media can help students understand the concept of material compared to memorizing material, teaching material is displayed in a concrete form, namely by involving the human sense of sight. Students also become more active in learning.

Keywords: Image Media, Interest in Learning Science.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal, pemegang kunci penting dalam interaksi ialah para siswa dengan komponen lain seperti guru dan bahan pelajaran, berkonsekwensi pada ketrampilan guru merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan adalah pengalihan pengetahuan, kebudayaan dan lain-lainnya dari generasi tua kepada generasi muda atau generasi penerus¹.

¹ Samino, 2012. Samino. *Kepemimpinan Pendidikan*. Solo: Fairus Media.

Pendidikan merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang dapat berlangsung dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat pada umumnya². Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh seorang guru. Khusus untuk pembelajaran IPA, guru dituntut untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, masyarakat, serta dapat menerapkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam dan sekitarnya pada diri siswa agar dapat memahami realitas.

Ada tiga karakteristik utama Sains meliputi, Pertama, memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan menguji validitas prinsip dan teori ilmiah meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesa³. Teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada. Kedua, memberi pengertian adanya hubungan antara fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus didukung oleh fakta-fakta dan data yang telah teruji kebenarannya. Ketiga, memberi makna bahwa teori sains bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

Permasalahan dalam mata pelajaran IPA terdapat pada proses pembelajaran seperti masih terlalu banyak berbicara teman sebangku dan tidak memperhatikan pelajaran akibatnya hasil belajar beberapa siswa pada mata pelajaran IPA tergolong rendah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru Namun yang terjadi saat ini banyak tenaga pengajar yang mengabaikan penggunaan media pada proses pembelajaran serta pemahaman konsep materi kurang ditekankan oleh guru.

Penelitian Rina Widyastuti, fakta yang terjadi saat ini, banyak tenaga pengajar yang mengabaikan penggunaan media pada proses pembelajaran serta pemahaman konsep materi kurang ditekankan oleh guru. Hal tersebut juga ditemukan peneliti pada pengamatan awal yang dilakukan di SDN Bandulan 3. Pada proses pembelajaran IPA di Kelas V, siswa cenderung menghafal materi yang diajarkan dibandingkan dengan memahami konsep materi. Guru menyampaikan materi IPA dengan metode konvensional dan tanpa menggunakan media. Dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut yakni siswa kurang memahami materi ajar dan menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena tidak ada hal yang membuat siswa tertarik, semuanya hanya berupa penjelasan secara verbal yang disampaikan oleh guru.

Selain itu selama proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa nampak pasif dimana siswa hanya duduk mendengarkan guru serta mencatat materi jika diperintah guru. Kondisi kelas

² Rubiyanto, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.

³ Rusataman, 2010. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

juga kurang kondusif, siswa terkadang asyik mengobrol dengan temannya dibandingkan mendengarkan gurunya, tidak terdapat antusias belajar atau tidak mendapatkan stimulus belajar dalam menumbuhkan minat belajar IPA.

Solusi untuk menjawab permasalahan yang ditemui yaitu dengan menerapkan Media pembelajaran, media dapat berfungsi untuk merangsang kemampuan intelektual siswa agar dapat berkembang dan berfungsi secara optimal, dengan menggunakan media pembelajaran seperti gambar, video dan audio. Dengan adanya media pembelajaran yang diterapkan maka proses pembelajaran di kelas akan lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan siswa jauh lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai peralatan fisik untuk menyajikan pembelajaran kepada peserta didik⁴. Definisi ini menekankan bahwa setiap peralatan fisik yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran apakah buku paket, peralatan visual, audio, komputer, atau peralatan lainnya diklasifikasikan sebagai media pembelajaran. Media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi.

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif⁵. Media dapat memfasilitasi belajar dan dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Hal ini dapat diamati bahwa media dapat menarik perhatian meningkatkan minat belajar mengembangkan iklim belajar, dan menciptakan keberterimaan ide-ide dan pandangan.

Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut :

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak

⁴ Reiser and Dempsey, 2012. *Trends and Issues in Instructional Design and Technology*. New York: Pearson.

⁵ Scanlan, 2012. Selection and Use. Online;
http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm

berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dan pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan. Dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian peserta didik semata.
- e. Media pembelajaran bias berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran peserta didik dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran . Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Adapun peran media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Membuat konkret konsep-konsep yang abstrak, Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada peserta didik bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran. Misalnya untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana .
- b. Menghadirkan obyek-obyek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar. Misalnya, guru menjelaskan dengan menggunakan harimau dan beruang atau hewan-hewan lainnya, seperti gajah, jerapah, dinosaurus.
- c. Menampilkan obyek yang terlalu besar atau kecil. Misalnya, guru akan menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi, atau menampilkan obyek-obyek yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, nyamuk atau hewan/benda kecil lainnya.

Empat alasan rasional mengapa media pembelajaran penting⁶

1. Meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Tuntutan paradigma baru.
3. Kebutuhan pasar.
4. Visi pendidikan global.

⁶ Asyhar, 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.

Dampak aktivitas pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan peserta didik meliputi⁷

1. 10% dari apa yang dibaca.
2. 20% dari apa yang didengar.
3. 30% dari apa yang dilihat.
4. 16 -50% dari apa yang dilihat dan didengar.
5. 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan.
6. 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

B. Minat Belajar

Minat belajar merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu⁸. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁹.

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004) minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh¹⁰. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya.

Berdasarkan sifatnya minat dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut¹¹:

a. Minat personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat situasional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru,

⁷ Rapidbe, 2012. Dale's Cone of Experience. Online; <http://rapidbi.com/created/Coneofexperience-dale/>

⁸ Wina Sanjaya, 2007. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.

⁹ Noer Rohmah, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.

¹⁰ Ramayulis, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

¹¹ Suhartini, 2001. Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor). Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI.

penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

Minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut¹²:

1. Perasaan senang.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Minat tidak timbul secara tiba-tiba.

C. Pembelajaran IPA

IPA merupakan langkah-langkah yang ditempuh para ilmuwan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam¹³. IPA merupakan ilmu

¹² Safari, 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹³ Suyudi, 2003. *Dasar-dasar IPA*. Malang: F.MIPA UNM.

yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen¹⁴.

Hakikat IPA sebagai berikut: IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan berdasarkan teori (deduksi)¹⁵.

Dalam konteks pembelajaran IPA di MI/SD memiliki dua tujuan utama yaitu¹⁶:

1. Mengembangkan dimensi pengetahuan siswa.
2. Mengembangkan dimensi performa siswa. Dimensi pengetahuan mengacu pada pengintegrasian konsep biologi, fisika, dan pengetahuan area bumi, sedang dimensi performa menyangkut pengembangan kemampuan dan keterampilan bermaknaan.

Fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan peragai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya bagi kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan keterampilan proses. Keterampilan proses yang dimaksudkan adalah keterampilan fisik maupun mental yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan sains maupun pengembangannya.
3. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam artikel tersebut dengan pendekatan jenis kuantitatif melakukan kajian literature berbagai penelitian sebelumnya (literature review). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis berbagai teori yang ada dengan melihat perbandingan pada teori sebelumnya. Literatur-literatur yang digunakan merupakan penelitian atau review yang telah ada dalam karya ilmiah dan telah termuat diberbagai jurnal seperti google cendekia sesuai dengan scope bidang kajian.

Teknik pengambilan bersumber dari data dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk menyarin informan pokok¹⁷. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*.

¹⁴ Samatowa, 2006. Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

¹⁵ Sukardjo, 2008. Handout Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran IPA .Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.

¹⁶ Bundu, 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

¹⁷ Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil post tes kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran pada siswa sebanyak 31 orang menunjukkan skor maksimum terdapat 20 dan skor minimum terdapat 5. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan, yaitu mean (M) = 14,42 median (Md) = 15,25, modus (Mo) = 17,59, rentangan = 15, jumlah kelas interval = 6, panjang kelas = 3. Sedangkan, pada hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil post tes kelompok kontrol yang diberikan perlakuan pembelajaran tanpa menerapkan media sebanyak 28 siswa menunjukkan bahwa skor maksimum adalah 20 dan skor minimum adalah 5. Dari skor yang diperoleh dapat dideskripsikan, yaitu mean (M) = 12,32 median (Md) = 11,78, modus (Mo) = 11,5, rentangan = 15, jumlah kelas interval = 6, panjang kelas = 3.

Artinya, terjadi peningkatannya hasil belajar siswa dengan presentasi statistik 81,3% yang pada sebelumnya dilakukan perlakuan hanya memperoleh 69,3%, hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan signifikan, membawa pengaruh yang positif terhadap pembelajaran IPA.

Aktivitas belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi oleh observer dan portofolio yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa pada lembar kerja siswa yang dinilai oleh peneliti. Penilaian aktivitas belajar siswa kelas kontrol meliputi melakukan eksperimen, bekerjasama dan mengajukan pertanyaan. Ringkasan nilai rata-rata tiap aspek aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel. 1 Aktivitas belajar siswa

No.	Aspek aktivitas Siswa	Skor rata-rata pertemuan		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
		Kontrol	Kontrol	Kontrol
1	Melakukan eksperimen	-	-	-
2	Mengajukan pertanyaan	62,12	62,12	65,9
3	Bekerjasama	-	-	-

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA menunjukkan perbandingan yang signifikan, pada penerapan media pembelajaran yang digunakan dalam kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menerapkan media pembelajaran pada kelompok kontrol menunjukkan pengaruh yang berbeda pada hasil belajar IPA.

Temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan media berpengaruh terhadap minat belajar IPA siswa, dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, pembelajaran dengan penerapan media memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat representasi dari obyek yang sesungguhnya. Hal tersebut melatih siswa untuk belajar konsentrasi

dan memberikan interpretasi dari hasil pengamatan dengan melibatkan indra penglihatan, sehingga siswa terlatih untuk mengeluarkan ide atau pendapatnya sendiri. Selain hal tersebut, membuat siswa merasa lebih dekat, akrab, nyaman, percaya diri, dan bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Siswa pun mendapat kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan temannya.

Di samping itu, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi akan bertugas untuk membantu temannya yang kemampuannya masih kurang. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran siswa akan saling membantu satu sama lain, sehingga ada interaksi yang baik antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal seperti itu akan menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dan giat belajar, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar pembelajaran menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa pada pelajaran IPA. Maka dari itu, pembelajaran ini dapat diterapkan sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah jenuh, dan pembelajaran menjadi lebih variatif. Akhirnya, hasil belajar pun dapat dioptimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, diharapkan menjadi perhatian bagi para guru yang mengampu mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, agar ke depannya menjadi lebih baik agar dapat lebih kompetitif, tentunya dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami serta dilakukan berbagai konsep yang matang bagi guru dalam merancang dan dalam penerapan pembelajaran di kelas, dalam menerapkan media pembelajaran perlu pengaturan waktu yang tepat dan persiapan yang matang agar berjalan maksimal. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya pada topik pembelajaran yang berbeda atau bahkan pada mata pelajaran yang berbeda, tentunya dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami saat proses pembelajaran ataupun saat persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan penerapan media pembelajaran dapat memberikan sumbangsih terhadap minat belajar siswa dengan berbagai konsentrasi guru dalam memberikan stimulus dan penyusunan perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab. (2004). *Psikologi, Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Firmansah Koesyono Efendi : Penerapan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar

- Asyhar, Rayandra. (2011). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bundu, Patta. (2006). Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusataman, N., Mestika S., Widiasih., Budiastara., Hayat S., Mujadi., Asep S. (2010). Materi dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rubiyanto, Rubino. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: FKIP UMS.
- Samatowa, Usman. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samino. (2012). Kepemimpinan Pendidikan, Solo: Fairus Media.
- Scanlan, Craig L. Instructional Media: Selection and Use. Online; http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukardjo (2008). Handout Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran IPA .Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reiser, Robert A., dan Dempsey, John V. T. (2012). Rends and Issues in Instructional Design and Technology. New York: Pearson.
- Rapidbe. Dale's Cone of Experience. Online; <http://rapidbi.com/created/Coneofexperience-dale/>
- Yusufhadi Miarso. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Suhartini, Dewi. (2001). Tesis: Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Sekolah Menengah Umum Negeri di Kota Bogor). Jakarta: Magister Pendidikan Ilmu Sosial UPI.
- Suyudi, Agus. (2003). Dasar-dasar IPA. Malang: F.MIPA UNM.
- Safari. (2003). Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2007). Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana.
- Noer Rohma. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras.
- Suwatra, Wayan dkk. (2015). Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.